

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sumberdaya manusia yang baik dan berkualitas. Sehingga sejak manusia (anak) masih ada dalam kandungan sudah dipantau pertumbuhannya. Apabila ada suatu kelainan bisa segera diketahui dan dicarikan upaya untuk mengatasinya. Untuk itulah harus diciptakan anak berkualitas dan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Anak merupakan karunia dan ciptaan yang tak ternilai harganya, begitu sempurnanya ALLAH SWT menciptakan manusia (Q.S At-Tiin), yang kemudian dianugerahkan kepada orang tuanya. Anak merupakan titipan dan amanat dari Illahi Rabbi yang harus diasuh, diasah, dan diasih dengan semaksimal mungkin. Dalam wawasan yang lebih luas anak merupakan bunga harapan bangsa, negara, dan agama serta merupakan individu yang berfungsi sebagai insan penerus atau generasi mendatang yang bertanggung jawab untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan negara.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak ia lahir sampai mencapai usia dewasa. Pertumbuhan ditandai oleh perubahan ukuran badan anak, yaitu dari kecil menjadi besar. Sedangkan perkembangan ditandai oleh kemampuan yang terbatas pada waktu lahir menjadi kemampuan yang kaya seperti: berjalan, berlari, tersenyum, berbicara, belajar, dan bergaul dikemudian hari.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sikap orang tua, faktor keturunan, seperti penyakit yang diderita pada masa kecil. Faktor-faktor pengaruh tersebut perlu dijaga sedemikian rupa agar tidak menghambat kemajuan anak. Dalam lingkungan dan suasana yang mendukung, pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat berlangsung dengan baik.

Pembinaan dan pengembangan kesejahteraan anak merupakan suatu usaha yang secara sadar, terencana, teratur, dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, serasi, dan selaras sesuai dengan bakatnya, kecenderungan serta kemampuannya.

Proses pembangunan nasional membawa perubahan nilai struktur nasional yang mempunyai dampak sampingan yang negatif, dampak tersebut menimbulkan efek tidak adanya keseimbangan sosial-ekonomi keluarga yang berakibat pada status kesehatan keluarga, khususnya pada anak-anak. Keadaan tersebut mendorong para ibu untuk bekerja. Kesibukan kerja suami-isteri menimbulkan efek kurang adanya perhatian mereka terhadap proses tumbuh kembang anak pada masa tumbuh kembang, yang rawan adalah pada masa balita.

Sebagaimana telah kita ketahui terutama di kota orang tua lebih sering telah merasa puas apabila telah dapat mencukupi semua kebutuhan materi dan kebutuhan jasmani anaknya. Mereka lupa bahwa merawat dan memelihara tanpa rasa kasih sayang menimbulkan gangguan perkembangan kepribadian

anak. Sebagai akibat kurangnya kasih sayang tersebut maka pada anak dapat timbul tingkah laku antisosial, seperti: kenakalan, membolos sekolah, dll.

Industrialisasi yang sangat pesat sedang terjadi disebagian negara berkembang. Indonesia sejak kemerdekaannya juga mengarah kepada industri. Akibat dari industrialisasi, wanita lebih banyak mempunyai kesempatan dan waktu di luar rumah. Sebagai akibatnya wanita semakin terdorong untuk meninggalkan tugas alamiah, yaitu mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Anak-anak dengan ibu yang bekerja di luar rumah merupakan salah satu yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya malnutrisi, disebabkan kurangnya perhatian dan perawatan yang cukup. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dipikirkan suatu rumah penitipan bagi anak-anak yang ibunya bekerja sebagian hari di luar rumah dalam Taman Penitipan Anak (TPA).

Taman Anak Penitipan (TPA) adalah tempat perawatan anak dimana anak tidak diberi pendidikan secara formal, melainkan ditekankan pada kebiasaan bermain dalam kelompok, kebiasaan hidup sehat dan bersih, membantu mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, merawat dan melindungi anak dari para ibu yang bekerja, yang diasuh oleh para pengasuh yang telah mengerti perkembangan, pendidikan, dan keperluan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana perbedaan kemampuan lokomotorik anak balita yang diasuh sendiri dengan yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan lokomotorik pada anak balita yang diasuh sendiri dengan yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA).
- b. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan lokomotorik pada anak balita yang diasuh sendiri dengan yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kategori penilai dengan menggunakan test Denver pada anak balita yang diasuh sendiri.
- b. Untuk mengetahui kategori penilai dengan menggunakan test Denver pada anak balita yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan keilmuan kedepannya berdasarkan riset yang terkait terutama tumbuh kembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi kesehatan dan pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kesehatan masyarakat umumnya terutama pada kesehatan anak.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan peneliti dalam mengembangkan kemampuan peneliti sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

E. Keaslian Penelitian

Afrina sari (2009), meneliti pengasuh dan penanaman nilai terhadap anak usia dini. Kesimpulan peneliti adalah bahwa keluarga adalah institusi pertama yang akan mendukung anak dalam proses tumbuh kembang, karena perkembangan zaman, dimana fungsi utama pengasuhan ada pada seorang ibu, dimana saat ini ibu sudah memiliki aktivitas dipublik, sehingga pengasuhan anak diserahkan kepada orang lain atau lembaga seperti TPA.

Atien Nur Chamidah (2009), meneliti deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesimpulan peneliti anak adalah bahwa gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dimasyarakat, sehingga sangatlah penting apabila semua komponen yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, yaitu: orang tua, guru, dan masyarakat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini.

Kolobe (2004), meneliti hubungan perilaku pengasuhan oleh ibu dengan status perkembangan anak. Hasil peneliti menunjukkan adanya hubungan antara aspek perilaku pengasuh anak oleh ibu dengan status perkembangan kognitif bayi. Untuk status perkembangan motorik, hubungan tampak lebih kuat dengan karakteristik bayi dari pada praktek pengasuhan anak oleh ibu yang diujikan dalam penelitian.

Isaranurug et al (2005), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 1-6 tahun. Analisis hasil menggunakan regresi logistik dimana hasil menunjukkan bahwa faktor risiko dari rendahnya perkembangan anak usia 1-3 tahun adalah pendidikan ayah yang rendah dan

lingkungan rumah tangga yang tidak baik. Faktor risiko rendahnya perkembangan anak usia 3-6 tahun adalah pendidikan ayah yang rendah dan pengasuhan yang tidak baik.